

## PENDEKATAN PRODUCTION ORGANIZATION DALAM PROGRAM ISLAM ITU INDAH TRANS TV

Kiki Yulia Anggian<sup>1</sup>, Meli Firdausi Nazila<sup>2</sup>, Alma Muthia<sup>3</sup>

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<sup>1</sup>, Universitas Gadjah Mada<sup>2</sup>, Universitas Hasanuddin<sup>3</sup>  
[kikianggian7@gmail.com](mailto:kikianggian7@gmail.com)<sup>1</sup>, [melifirdausi@gmail.com](mailto:melifirdausi@gmail.com)<sup>2</sup>, [almamuthia123@gmail.com](mailto:almamuthia123@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Studi ini melihat proses produksi program "Islam Itu Indah" di Trans TV dengan menggunakan pendekatan teori Organisasi Produksi yang diusulkan oleh Smith dan Clark. Tahapan ini mencakup perencanaan produksi, pengembangan konten, pra-produksi, produksi, post-produksi, distribusi, dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan konsep-konsep Islam seperti amanah (tanggung jawab), ihsan (kesempurnaan dalam beribadah), shura (musyawarah), ikhlas (ketulusan niat), dan taqwa (kesadaran akan kehadiran Allah) ke dalam setiap tahapan proses produksi. Menurut penelitian, yang melibatkan wawancara dengan produser dan tim kreatif, proses produksi program ini dilakukan secara sistematis dengan strategi pemasaran yang bergantung pada analisis rating harian. Untuk memastikan bahwa konten yang dibuat tidak hanya berkualitas tinggi, tetapi juga sesuai dengan prinsip Islam, setiap tahapan produksi, dari perencanaan hingga distribusi, dipandu oleh nilai-nilai Islam. Evaluasi rutin dilakukan untuk mengidentifikasi kesalahan dan memastikan bahwa skrip yang dibuat sesuai dengan tema dan nilai-nilai yang ingin disampaikan. Program "Islam Itu Indah" di Trans TV tetap konsisten, berkualitas, dan relevan berkat penggabungan teori Organisasi Produksi dengan konsep Islam ini.

**Kata Kunci:** Production Organization, Islam itu Indah, Trans TV, Konsep Islam, Proses Produksi.

### PENDAHULUAN

Stasiun televisi yang tergolong dalam media massa baru berjuang untuk menyiarkan program yang diharapkan dapat menarik perhatian penonton, terutama di tengah persaingan yang semakin ketat di industri televisi saat ini. Karena melibatkan publik secara luas, komunikasi massa akan tetap ada dan berkembang. Media massa dapat menguasai lingkungan informal dan dapat ditemukan di mana pun (Rakhmat, 2013). Setiap stasiun televisi bersaing untuk menyuguhkan yang terbaik melalui berbagai produksi programnya (Nurbahri et al., 2021). Salah satu stasiun televisi swasta, Trans TV, menyiarkan program "Islam Itu Indah", yang membahas semua hal tentang studi Islam (Octa, 2023).

Pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi program "Islam Itu Indah" di Trans TV dibahas dalam pendahuluan penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah memahami tahapan-tahapan tersebut dari sudut pandang Organisasi Produksi. Tahap praproduksi melibatkan pemilihan tema, proses brainstorming, dan pembuatan ide yang ditulis dalam script pointer (Octa, 2023).

Dalam buku *The Media Student's Book, Third Edition*, oleh Gill Branston dan Roy Stafford (2010: 288–301), penulis menggunakan tiga teori dalam Organisasi Produksi. Yaitu: sebelum produksi, yang mencakup semua aspek persiapan yang rinci. lalu aktivitas produksi, pengambilan gambar, atau pengambilan gambar yang membutuhkan keterampilan khusus serta tahap pascaproduksi, atau penyelesaian akhir, produksi.

Penulis menunjukkan manfaat tayangan Islam Itu Indah dengan menggabungkan konsep cultivation theory, berdasarkan uraian teori yang diberikan oleh Branston dan Stanfford di atas. Untuk pertama kalinya diajukan pada tahun 1969 oleh George Gerbner dan rekannya di Annenberg School of Communication di Pennsylvania dengan artikel berjudul "The Television World of Violence," yang merupakan salah satu kontribusi dalam buku "Mass Media and Violence", yang diedit oleh D. Lange, R. Baker, dan S. Ball. Menurut Wood (2000), "cultivation" mengacu pada proses akumulasi di mana televisi memberikan pemahaman tentang realitas sosial kepada audiensnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses produksi program melalui penggunaan metode penelitian lapangan yang dikaji secara kualitatif (Gunawan, 2013). Teknik

pengumpulan data yang digunakan termasuk wawancara mendalam dan observasi dengan informan penting seperti produser, kreatif, dan bagian produksi program yang terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memiliki banyak pendekatan, termasuk ide yang dipilih secara selektif, pola rundown, naskah, konsep produksi yang diterapkan di lapangan, dan konsep penyuntingan yang digunakan untuk membuat audiens tertarik dengan apa yang ditunjukkan. Selain itu, penempatan waktu dan jam siaran yang tepat juga merupakan salah satu cara untuk membuat program lebih dikenal dan menarik perhatian masyarakat.

Perkembangan media televisi sangat membantu studi keislaman. Da'i/ah dapat menyebarkan dakwah Islam melalui televisi dengan lebih mudah dan cepat. Tayangan TV yang baik dapat menyampaikan informasi atau pesan yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan tingkat penerimaan penonton, sehingga dapat memengaruhi sasaran untuk merubah perilaku berdasarkan pesan yang mereka terima. Mengubah dakwah menjadi versi digital tidaklah mudah. Ada harapan bahwa para pengkhotbah akan dapat menguasai manajemen media digital. Merencanakan komunikasi audio visual adalah salah satu tindakan yang dapat diambil oleh seorang pengkhotbah. Menurut Wibowo (2020), elemen seni visual dapat digunakan dalam desain dakwah untuk menarik perhatian objek dakwah.

Dalam perspektif Islam, komunikasi tidak hanya bertujuan untuk menjalin koneksi vertikal dengan Sang Pencipta, tetapi juga memiliki dimensi horizontal dalam hubungan antar manusia. Koneksi dengan Sang Pencipta tercermin dalam ibadah yang khusus (seperti shalat, puasa, zakat, haji) yang bertujuan membangun ketakwaan. Di sisi lain, komunikasi antar manusia dicapai dengan menekankan interaksi sosial yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti dalam aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, dan seni (Bakti & Meidasari, 2015). Trans TV sebagai media pelayanan publik berkewajiban memberikan informasi seputar keislaman dalam program Islam Itu Indah yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Indonesia.

Dengan mempertimbangkan beberapa kebutuhan yang telah saya sebutkan di atas, saya memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pendekatan Production Organization dalam Program Islam Itu Indah Trans TV". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh tim Islam Itu Indah untuk proses praproduksi, produksi, dan pascaproduksi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh proses produksi program "Islam Itu Indah" di Trans TV. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis dengan paradigma kritis. Beberapa metode digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, termasuk:

1. Observasi: Fenomena yang terjadi selama proses produksi "Islam Itu Indah" diamati dan dicatat melalui observasi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data secara langsung dan sistematis tentang berbagai aspek produksi yang terjadi di lapangan.
2. Wawancara: Peneliti mewawancarai produser, tim kreatif, dan bagian produksi lainnya yang terlibat dalam pembuatan program ini. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi langsung dari mereka yang terlibat dalam proses produksi, yang mencakup masalah dan pendekatan yang digunakan untuk membuat program yang berkualitas tinggi.
3. Dokumentasi: Pengumpulan catatan, gambar, grafik, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan proses produksi merupakan dokumentasi. Jenis data dokumentasi ini mencakup berbagai sumber historis dan materi yang relevan yang membantu analisis penelitian (Mukhtar, 2013).
4. Studi Kepustakaan: Penelitian ini juga melibatkan pengumpulan data dari literatur

yang relevan. Untuk mendukung analisis penelitian, informasi dikumpulkan dari buku, artikel jurnal, dan sumber non-ilmiah lainnya (Azis, 2023).

Setelah data diperoleh, metode deskriptif analisis digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, data ini dipresentasikan dan dianalisis dengan mengacu pada sumber tertulis yang relevan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan secara rinci hasil lapangan dan menghubungkannya dengan teori yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana "Islam Itu Indah" dibuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Abdullah dan Puspitasari (2018), kehadiran media baru menyebabkan televisi sebagai media massa dan alat dakwah menjadi terganggu. Setelah melihat tayangan Islam itu Indah ditayangkan pada pukul 05.00 WIB, penulis menemukan bahwa pola penonton televisi juga telah berubah karena mereka tidak sepenuhnya terpaku pada jam dan waktu siaran. Ketika teknologi membantu mengubah cara komunikasi yang terbatas ruang dan waktu menjadi cara komunikasi informasi tanpa batas, peran teknologi menjadi sangat penting dalam proses massifikasi informasi (Suryani, 2012).

Penulis menemukan bahwa program Islam itu Indah adalah program dakwah terbaik di Trans TV. Hal ini ditunjukkan oleh rating yang mencapai angka 12, yang merupakan indikator penting, dan analisis segmentasi audiens adalah titik utama perhatian. Segmentasi tersebut dibagi menjadi tiga segmen. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui rating yang turun pada segmen tertentu. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengubah subjek atau tema diskusi berikutnya (Tri, 2023).

### Profil Islam Itu Indah

Program "Tayangan Islam Itu Indah", yang dimulai di Trans TV pada 30 Januari 2011 dan disiarkan setiap hari dari pukul 05.00 WIB hingga 06.30 WIB pagi selama 90 menit, telah menampilkan 4.522 episode hingga 27 Agustus 2023. Program yang penuh dengan kajian Islam ini mengungkapkan banyak hikmah Al-Quran dan hadist bagi mereka yang selalu ingin belajar tentang Islam. Program ini sangat disarankan untuk disimak.



Gambar 1. Proses tapping tema "Waspada Ujub! Penyakit Hati yang Berbahaya dan Dibenci Allah."

### Visi dan Misi Trans TV

Sebagai perusahaan televisi Free-to-Air (FTA) nasional, TRANS TV berkomitmen untuk memberikan tayangan yang inovatif, inovatif, dan berkualitas tinggi dalam informasi serta hiburan untuk keluarga (General Entertainment). Tujuan kami adalah membangun Indonesia yang lebih baik dengan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan intelektualnya (Octa, 2023).

Sebagai perusahaan televisi Free-to-Air (FTA) nasional, TRANS TV berkomitmen untuk memberikan tayangan yang inovatif, inovatif, dan berkualitas tinggi dalam informasi serta hiburan untuk keluarga (General Entertainment). Tujuan kami adalah membangun Indonesia yang lebih baik dengan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan intelektualnya.

Visi TRANS TV adalah menjadi televisi terbaik dan terkemuka di Indonesia dan Asia Tenggara, memberikan kontribusi positif bagi para pemangku kepentingan (stakeholders). Kami berkomitmen untuk menjadi wadah yang memberikan dampak positif secara berkelanjutan dalam masyarakat dan industri media (Octa, 2023).

Dalam hal Visi Misi Broadcast Islam Itu Indah, "Berkeajiban memberikan tontonan yang bermanfaat bagi pemirsanya, sedangkan misinya adalah bagaimana para pekerja media di dunia broadcasting dan bisnis dapat memberikan tontonan yang ringan dan bermanfaat bagi pemirsanya" (Tri, 2023).



Gambar 2. Proses tapping tema "Waspada Ujub! Penyakit Hati yang Berbahaya dan Dibenci Allah."

**Islam Itu Indah**

Sebagai salah satu stasiun televisi swasta nasional, Trans TV bertanggung jawab untuk menyajikan konten agama (dakwah) kepada penontonnya. Akibatnya, program Islam Itu Indah menjadi populer di masyarakat Indonesia. Dengan mengingat bahwa ini adalah abad informasi, jelas bahwa media memiliki pengaruh yang signifikan terhadap semua aspek kehidupan manusia (Bakti & Lecomte, 2015). Selain itu, fakta bahwa Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, menurut Octa, produser program, menunjukkan kehadiran ini. "Oleh karena itu, kami merasa memiliki tanggung jawab untuk menyediakan program agama kepada pemirsa Trans TV," katanya (Oktober 2023).



Gambar 3. Proses Tapping Islam itu Indah

**Teori Production Organization**

Berbagai elemen, seperti manajemen, struktur organisasi, alur kerja, pengelolaan sumber daya, dan kontrol kualitas, termasuk dalam teori organisasi produksi (Smith, 2019).

1. Perencanaan Produksi

Perencanaan keseluruhan produksi di sini termasuk menentukan tujuan, anggaran, jadwal, dan kebutuhan sumber daya. Tim produksi kemudian membuat rencana kerja dan strategi untuk mencapai hasil yang diinginkan (Smith, 2019).

Diputuskan oleh direktur utama Trans TV dan divisi programming, nama "Islam Itu Indah" adalah hasil dari percakapan tersebut. Pada awalnya, program ini disebut "Ceramah Lucu" karena ustaznya terkenal menarik dan lucu. Tetapi namanya menjadi tidak menarik,

jadi akhirnya diubah menjadi "Islam Itu Indah". Menurut Octa (2023), nama baru ini dipilih karena dianggap lebih akrab dan menarik perhatian pemirsa. Evaluasi ide awal dan penentuan strategi branding yang tepat untuk menarik target audiens adalah bagian dari perencanaan.

## 2. Pengembangan Konten

Pada titik ini, gagasan dibentuk menjadi ide-ide yang dapat digunakan dalam bentuk yang lebih nyata, seperti ilustrasi atau skenario. Pengembangan konten mencakup melakukan penelitian, menulis naskah, dan mempersiapkan material untuk diproduksi (Smith, 2019).

Pada titik ini, konsep program beralih dari "Ceramah Lucu" ke "Islam Itu Indah". Tim produksi dan para guru melakukan banyak diskusi sebelum menghasilkan konten. Naskah praproduksi terdiri dari skrip pointer yang dibuat oleh para guru. Dengan memilih warna pastel dan pakaian islami, tema program disesuaikan dengan tema keislaman (Tri, 2023). Untuk memastikan bahwa ide-ide utama yang diangkat sesuai dengan tema besar yang diinginkan, sesi brainstorming dilakukan.

## 3. Pra-Produksi

Pada tahap ini, semua komponen yang diperlukan untuk produksi telah disiapkan, termasuk casting, pemilihan lokasi, pengadaan peralatan, dan pengaturan logistik. Tahap persiapan ini dilakukan sebelum produksi utama dimulai (Smith, 2019).

Pada tahap ini, sutradara tidak langsung terlibat dalam proses praproduksi. Di kantor, koordinasi tim adalah bagian dari proses breakdown program. Tema yang diangkat menjadi dasar penyesuaian setting. Misalnya, penggunaan elemen visual Islami dan penggunaan warna pastel yang lembut adalah contoh dominasi tema Islam. Untuk acara khusus, elemen khusus, seperti efek visual, sering digunakan (Tri, 2023).

## 4. Produksi

Produksi sebenarnya terjadi di sini, seperti pembuatan film, perekaman, atau proses produksi. Untuk menghasilkan produk akhir, seluruh tim bekerja sesuai dengan rencana (Smith, 2019).

Komunikasi sangat penting selama proses produksi. Dalam situasi di mana tayangan langsung (live) diganti dengan rekaman (taping), tim produksi harus segera memberikan informasi dan arahan ulang kepada kru dan artis. Untuk memastikan bahwa diskusi tetap sesuai dengan tema yang ditetapkan, tim produksi menggunakan prompter dalam kasus di mana diskusi menyimpang dari pedoman (Tri, 2023). Untuk memastikan bahwa ayat-ayat Alquran sesuai dengan materi yang disampaikan, tim produksi dan ustadz melakukan koordinasi ulang. Kesesuaian tema, koordinasi tim, dan pengelolaan waktu adalah indikator keberhasilan produksi.

## 5. Post-Produksi

Produk mentah kemudian diproses lebih lanjut untuk menghasilkan produk akhir yang siap untuk dijual atau didistribusikan. Proses ini dapat mencakup mixing, perubahan, penambahan efek visual, dan finalisasi produk (Smith, 2019).

Setelah produksi selesai, evaluasi berkala dilakukan setiap minggu untuk menemukan masalah dan menyelesaikannya. Fokus evaluasi adalah kesalahan yang mungkin terjadi selama proses produksi, dan berdasarkan temuan ini, rencana perbaikan dibuat. Partisipasi audiens diatur melalui media sosial, terutama Instagram, yang digunakan untuk mengundang peserta secara sukarela. Semangat masyarakat yang tinggi merupakan salah satu bukti keberhasilan program (Tri, 2023). Dalam pemasaran tayangan, evaluasi rating dilakukan setiap hari. Untuk menyesuaikan konten dengan kelompok usia tertentu, segmenasi audiens dibuat untuk meningkatkan rating di segmen yang lebih murah.

## 6. Distribusi dan Evaluasi

Tahap distribusi dimulai dengan pengiriman produk ke pasar atau audiens yang ditargetkan. Proses evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi seberapa efektif proses produksi

dan hasil akhirnya, dan juga untuk menentukan area yang perlu diperbaiki untuk produksi berikutnya (Smith, 2019).

"Islam Itu Indah" menganalisis segmentasi audiens dalam konteks distribusi dan evaluasi. Jika rating suatu segmen turun, konten disesuaikan untuk mencapai segmen tersebut. Sebelum tayangan disiarkan, skrip dievaluasi secara menyeluruh dalam tiga tahap oleh asisten produser, produser, eksekutif produser, dan kepala departemen. Program ini bertujuan untuk memberikan wawasan, tuntunan, dan hiburan Islami dengan nilai-nilai agama yang kuat kepada penonton dari berbagai kalangan (Tri, 2023).

### Konsep Islam

#### 1. Amanah (الأمانة)

Amanah berarti kepercayaan atau kewajiban. Konsep ini dapat diterapkan pada bagaimana tim produksi harus menyajikan konten yang sesuai dengan prinsip Islam dalam produksi media. Program seperti Islam Itu Indah bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang akurat dan bermanfaat serta mempertahankan moral dan etika Islam dalam setiap bagian program. Hal ini selaras dengan surah Al-Ahzab (33:72):

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

“Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh.”

#### 2. Ihsan (الإحسان)

Dalam Islam, ihsan berarti melakukan sesuatu dengan cara terbaik atau sempurna. Dalam produksi program, ihsan dapat didefinisikan sebagai upaya maksimal yang dilakukan oleh tim produksi untuk menghasilkan konten yang berkualitas tinggi, baik dari segi teknis maupun substansi, yang mencerminkan kualitas dan etika Islam yang tinggi.

Dalam salah satu Hadith Jibril yang diriwayatkan oleh Muslim, Rasulullah SAW menjelaskan konsep Ihsan ketika ditanya oleh malaikat Jibril. Beliau bersabda:

"Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak dapat melihat-Nya, maka ketahuilah bahwa Dia melihatmu." (Sahih Muslim: Kitab Iman, Hadith no.8).

#### 3. Shura (الشورى)

Shura berarti konsultasi atau musyawarah. Semua anggota tim dapat berkolaborasi untuk menerapkan konsep Shura selama proses produksi. Konsultasi bersama dilakukan untuk memilih konten, tema, dan elemen produksi lainnya, yang mengikuti prinsip Islam demokratis dan inklusif. Surah Ash-Shura (42:38).

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

“(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.”

#### 4. Ikhlas (الإخلاص)

Ikhlas berarti melakukan sesuatu dengan niat murni untuk Allah. Dalam program seperti Islam Itu Indah, ini menjadi landasan bagi setiap orang yang terlibat dalam pembuatan, memastikan bahwa niat mereka dalam menyebarkan pengetahuan Islam adalah murni untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menyebarkan kebaikan kepada orang lain. Seperti pada surah Al-Bayyinah (98:5):

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

“Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat.

Itulah agama yang lurus (benar).”

#### 5. Taqwa (التقوى)

Taqwa berarti menyadari kehadiran Allah dan menghindari hal-hal yang tidak boleh dilakukan. Taqwa dalam produksi media memastikan bahwa setiap keputusan yang dibuat dalam proses membuat konten mempertimbangkan nilai-nilai Islam, menghindari materi yang dapat merusak moral, dan berkomitmen untuk membuat konten yang mendekatkan penonton kepada Allah. Keterangan ini juga termaktub dalam surah Al-Baqarah (2:197):

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَّعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

“(Musim) haji itu (berlangsung pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Siapa yang mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, janganlah berbuat rafaš, berbuat maksiat, dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala kebaikan yang kamu kerjakan (pasti) Allah mengetahuinya. Berbekallah karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat.”

## KESIMPULAN

Program "Islam Itu Indah", yang disiarkan oleh Trans TV, adalah salah satu program religi yang masih relevan di tengah persaingan yang ketat di industri televisi. Teori Organisasi Produksi yang terstruktur harus diterapkan dalam setiap tahapan produksi, mulai dari perencanaan, pengembangan konten, hingga distribusi dan evaluasi, agar program ini berhasil. Setiap tahapan produksi tidak hanya dilakukan secara sistematis dan teknis, tetapi juga dihubungkan dengan konsep-konsep Islam seperti amanah (tanggung jawab), ihsan (kesempurnaan), shura (musyawarah), ikhlas (ketulusan), dan taqwa (kesadaran akan kehadiran Allah).

Kehadiran konsep-konsep Islam memastikan bahwa konten dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan membantu tim produksi melakukan pekerjaan mereka dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi. Evaluasi rutin menunjukkan komitmen tim untuk memastikan program berkualitas tinggi dan relevan dengan kebutuhan penonton. Pendekatan analisis rating harian juga membantu program tetap kompetitif dan menarik.

Secara keseluruhan, program ini menjadi contoh yang baik bagaimana dakwah dapat disampaikan melalui media modern tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar agama karena integrasi antara teori Organisasi Produksi dengan nilai-nilai Islam memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan melalui program ini tidak hanya berkualitas tinggi, tetapi juga bermanfaat dan memberikan tuntunan yang sesuai dengan ajaran Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Puspitasari, L. (2018). Media Televisi Di Era Internet. TVF, 2(1), 101. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.19880>
- Azis, Y. A. (2023, May 10). Studi Pustaka: Pengertian, Tujuan, Sumber dan Metode. Retrieved September 1, 2024, from Deepublish Store website: <https://deepublishstore.com/blog/studi-pustaka/>
- Bakti, A. F., & Lecomte, I. (2015). The Integration of Dakwah in Journalism: Peace Journalism. Jurnal Komunikasi Islam, 05.
- Bakti, A. F., & Meidasari, V. E. (2015). Trendsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya, 04(1).
- Branston, G., & Stafford, R. (2003). The media student's book (3rd ed). London New York: Routledge.
- Gunawan. (2013). Metode penelitian kualitatif: Teori & praktik.
- Mukhtar. (2013). Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Referensi.
- Nurbahri, A., Sawitri, A., Siregar, F. R., Aini, K., Amelia, N., & Afriansyah, S. (2021). Analisis Proses

- Produksi Program Citraloka di DAAI TV Pada Episode “Markisa Yang Melegenda.”  
Octa. (2023). Wawancara Pribadi. (Jakarta).
- Pradoko, S. (2013). Paradigma Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: UNY Press.
- Rakhmat, J. (2013). Psikologi komunikasi (Cetakan kedua puluh sembilan, November 2013; T. Surjaman, Ed.). Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Smith, J., & Clark, M. (2019). Production Organization in the Modern Media Landscape. New York: Media Management Press.
- Suryani, E. (2012). Filologi (Cet. 1). Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Tri. (2023). Wawancara pribadi. Tim Kreatif Islam Itu Indah (Jakarta).
- Wibowo, A. (2020). Digitalisasi Dakwah Di Media Sosial Berbasis Desain Komunikasi Visual.